

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (Buletin *Stunting* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). *Stunting* juga merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada saat 1000 hari pertama dalam kehidupan. Salah satu faktor utama tingginya masalah *stunting* di Indonesia adalah asupan gizi yang buruk sejak janin dalam kandungan, baru lahir, sampai anak berusia dua tahun (Damayanti Rusli 2019)

Stunting dapat menyebabkan kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki lagi, sehingga berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, produktifitas, dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan lainnya (Kementrian Keuangan dalam penanganan *Stunting* terpadu 2018). Sumber yang diolah dari laporan *World Bank Investing in Early Years Brief* pada tahun 2016, *Stunting* menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktifitas pasar kerja, mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20 %, sehingga dapat terjadi kemiskinan antar generasi.

Stunting sangat berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat karena sangat berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak. Penelitian Hizni et al. (2009) menemukan bahwa *Stunting* pada anak balita ber-hubungan signifikan dengan perkembangan kemampuan berbahasa. Walker et al. (2005) menyatakan *Stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Solihin et al. (2013) di Bogor bahwa secara signifikan penurunan skor tes kognitif berhubungan dengan status gizi (TB/U) balita

Saat ini, Indonesia masih merupakan negara di Asia Tenggara dengan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya. Data prevalensi balita *Stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (Buletin *Stunting* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Di Indonesia tercatat sekitar 37 % (9 juta) anak mengalami *Stunting* (Riskesmas dan Populasi BPS 2016). Sementara itu kasus *Stunting* di Jakarta mencapai 27 %, dan terbanyak di Kepulauan Seribu (Dinas Kesehatan DKI Jakarta 2016).

Anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu anak juga merupakan aset bangsa yang akan menjadi penerus bangsa yang akan menentukan kehidupan bangsa dan di negara dimasa depan. Sebagai penerus bangsa diharapkan anak Indonesia adalah anak yang sehat dan cerdas.

Ibu merupakan pilar yang sangat berpengaruh dalam memberikan asupan gizi makanan pada keluarga terutama pada anak. Banyak hal yang mempengaruhi terjadinya anak *Stunting* diantaranya adalah pengetahuan orang tua terutama ibu terhadap asupan gizi keluarga, pola asuh orang tua terutama ibu, ketersediaan sanitasi, pemamfaatan fasilitas

kesehatan dan perilaku hidup sehat (Buletin *Stunting* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018)

Asupan gizi yang tidak seimbang pada ibu hamil dan anak balita juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap terjadinya *stunting*. Asupan zat gizi dipengaruhi oleh perilaku makan keluarga terutama ibu dan anak. Perubahan perilaku dapat terjadi ketika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang dan memahami adanya masalah gizi yang beresiko pada terjadinya *Stunting* pada anak.

Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng yang berada di daerah Jakarta Barat, merupakan lokasi masyarakat gusuran kali Angke. Terdapat sekitar 200 anak balita (data kependudukan Rusun Cinta Kasih Tzu Chi tahun 2019), dimana anak masih memerlukan perhatian yang ketat, terutama dalam asupan makanan dengan gizi seimbang. Berdasarkan pengamatan penulis, tampak beberapa anak balita terlihat kurus, masih terlihat para ibu balita yang memberikan makanan yang tidak dimasak sendiri melainkan memilih makanan matang yang dibeli dari penjual masakan matang yang ada disekitarnya dengan kurang memperhatikan gizi dan kebersihannya. Sebagian orang tua merupakan pekerja, dan anak di asuh oleh pengasuh atau bukan oleh orang tua kandung selama ibu bekerja.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti telah melakukan penelitian dengan mengeksplorasi lebih dalam untuk melihat apakah ada hubungan antara karakteristik dan pengetahuan ibu balita dengan perilaku pencegahan terjadinya anak *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat.

B. Rumusan masalah

Dengan gambaran fenomena yang terjadi di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi dan dikaitkan dengan program pemerintah untuk mencegah terjadinya anak *stunting*, maka penulis

melakukan penelitian yang terkait dengan karakteristik, pengetahuan ibu balita dalam perilaku pencegahan terjadinya *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan perilaku pencegahan terjadinya balita *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik (usia, sosial ekonomi, pendidikan dan paritas) ibu balita di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu balita dalam pencegahan *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat
- c. Diketuainya gambaran perilaku ibu balita dalam pencegahan terjadinya *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat
- d. Diketuainya hubungan usia ibu balita dengan perilaku pencegahan terjadinya *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat
- e. Diketuainya hubungan sosial ekonomi ibu balita dengan perilaku pencegahan *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat
- f. Diketuainya hubungan pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan terjadinya *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat
- g. Diketuainya hubungan paritas ibu balita dengan perilaku pencegahan terjadinya *stunting* di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat

- h. Diketuainya hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku pencegahan terjadinya stunting di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar dalam melakukan penelitian serta meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian khususnya tentang perilaku pencegahan *Stunting*

2. STIK Sint Carolus Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi terbaru mengenai perilaku masyarakat terkait pencegahan *Stunting*

3. Bagi Posyandu Rusun Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk membuat program yang lebih baik untuk anak-anak balita, orang tua terutama ibu-ibu, khususnya yang memiliki balita tentang pencegahan terjadinya *Stunting*.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design deskripsi korelasi untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan pengetahuan ibu balita dengan perilaku pencegahan terjadinya *stunting*. Penelitian dilakukan mengingat dampak *stunting* yang akan mempengaruhi masa depan anak dan banyaknya keluarga yang memiliki balita di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat. Penelitian dilakukan di bulan Februari 2020. Responden penelitian adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang tinggal di Rusun Cinta

Kasih Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat.